

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam memajukan bangsa dan Negara Indonesia. Pendidikan merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya perlu adanya peningkatan pendidikan terutama pada kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia merupakan persyaratan mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan. Mahasiswa sebagai pelaku pendidikan dalam lembaga pendidikan tingkat tinggi dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berbagi bidang atau tenaga-tenaga ahli yang bisa diandalkan dalam kegiatan pembangunan nasional. Kemampuan seorang mahasiswa itu biasanya berbeda-beda dan dapat diukur dari hasil belajar yang didapat, maka dari itu mahasiswa dituntut untuk dapat bertindak dan memiliki pola pikir kreatif dalam kegiatan pembelajarannya untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan berfikir divergen (mampu menghasilkan atau memproduksi ide-ide baru) dalam memecahkan berbagai persoalan dan kemampuan untuk mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Suharnan (2005:375) “Kreativitas tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memang pekerjaannya menuntut pemikiran kreatif (sebagai suatu profesi), tetapi juga dapat dilakukan oleh orang-orang biasa di dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah”. Kreativitas sebagai salah satu faktor yang

berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Hasrat dan motivasi yang kuat akan mendorong untuk berkreasi baik dalam belajar maupun menerima pembelajaran. Salah satu peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui peningkatan kreativitas mahasiswa, kreativitas mahasiswa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya.

Pengembangan kreativitas mahasiswa dapat dilakukan melalui institusi pendidikan baik secara formal maupun informal. Secara formal dapat dilakukan dengan menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan konsep-konsep atau gagasan mahasiswa sendiri. Secara informal pengembangan kreativitas dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk ikut berperan aktif dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan yang ada di universitas, seperti Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Jurnalistik maupun kegiatan kemahasiswaan lainnya.

Fakta yang terjadi bahwa tingkat kreativitas belajar masih rendah, dapat dilihat ketika mahasiswa mendapat tugas dari dosen untuk mengerjakan soal latihan hanya beberapa mahasiswa yang benar-benar mengerjakan sendiri, sebagian lainnya hanya menyontek dari perkerjaan temanya yang sudah mengerjakan. Hal tersebut dapat dilihat dari kesamaan hasil jawaban di beberapa mahasiswa, ketika dilaksanakan ulangan harian maupun ulangan semester masih banyak kesamaan jawaban antara mahasiswa bukan karena pengawasan saat ujian tidak ketat melainkan kemandirian mahasiswa untuk mengerjakan soal sendiri masih rendah mahasiswa tidak percaya diri untuk mengerjakan soal sendiri karena mahasiswa tidak menguasai soal-soal ujian yang diberikan. Dan dapat disimpulkan bahwa kemandirian mahasiswa dan motivasi belajar masih rendah.

Kemandirian belajar merupakan suatu potensi yang dimiliki mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bertanggung jawab untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Menurut Mujiman (2007:1) "Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif

menguasai suatu kompetensi yang telah dimiliki”. Menurut Sumarmo (2006:5) “Dengan kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain”. Kemandirian belajar merupakan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bertanggung jawab yang didorong oleh motivasi diri sendiri demi mencapai keberhasilan dalam belajar.

Kemandirian belajar pada dasarnya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. yaitu faktor psikologis, faktor fisiologis dan faktor lingkungan. Faktor psikologis misalnya intelegensi, bakat dan minat. Faktor fisiologis misalnya sakit dan cacat tubuh, sedangkan factor lingkungan dapat dicontohkan sebagai lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan suasana rumah. Faktanya seseorang yang tidak mempunyai kemandirian pasti tidak akan bisa berdiri sendiri dan tidak akan timbul suatu kepercayaan diri dalam menghadapi kehidupan khususnya dalam kehidupan di dunia pendidikan.

Kemandirian belajar merupakan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar, jika kemandirian belajar mahasiswa sangat tinggi maka kreativitas belajar mahasiswa juga akan meningkat. Orang yang mandiri akan selalu berusaha untuk maju, penuh ketekunan, merencanakan dan mewujudkan apa yang menjadi keinginannya. Menurut Mujiman (2007: 1) “Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motivasi mengenai suatu kompetensi yang dimiliki”. Selain kemandirian belajar, motivasi belajar juga sangat diperlukan dalam kegiatan belajar.

Roger (dalam Munandar, 2009), “mengungkapkan faktor terpenting yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu, khususnya mahasiswa, adalah motivasi baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik”. Handoko (2003:252), mengemukakan bahwa motivasi adalah “Keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan

kegiatan tertentu guna mencapai tujuan”. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang individu untuk melakukan suatu perbuatan. Motivasi yang kuat akan menimbulkan gairah, semangat, dan perasaan senang untuk berkeaktifan belajar. Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Iskandar (2009: 181) “Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman”. Motivasi adalah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar mahasiswa dengan baik dan sepenuh hati. Dengan demikian, dengan adanya sebuah motivasi belajar maka para mahasiswa diharapkan untuk dapat menggerakkan keinginan mereka belajar secara maksimal.

Menurut Donald (dalam Djamarah, 2002:114), “Motivasi adalah suatu energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Perubahan energi dalam diri seseorang berbentuk suatu aktivitas nyata yang berupa kegiatan fisik. Karena seseorang yang mempunyai tujuan dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya. Roger (dalam Munandar, 2009) “Motivasi belajar merupakan unsur utama pendorong kreativitas mahasiswa, karena setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkeaktifan, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya”. Hal ini juga didukung oleh pendapat Munandar (2009) yang menyatakan bahwa “individu harus memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu atas keinginan dari dirinya sendiri, selain didukung oleh perhatian, dorongan, dan pelatihan dari lingkungan”.

Motivasi belajar erat kaitannya dengan kreativitas belajar yang dimiliki mahasiswa. Karena semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka kreativitas belajar mahasiswa juga akan tinggi. Motivasi belajar mahasiswa meningkat akan terlihat ketika mahasiswa mengerjakan tugas atau melaksanakan proses pelajaran di kelas. Mahasiswa yang tertarik melaksanakan atau mengikuti mata kuliah akan berusaha sendiri dalam

memahami materi tersebut, hal tersebut akan meningkatkan kreativitas yang tidak langsung pada mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kreativitas Belajar Ditinjau dari Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini mengidentifikasi berbagai permasalahan-permasalahan, sebagai berikut :

1. Kreativitas belajar mahasiswa masih rendah.
2. Masih rendahnya kemandirian belajar mahasiswa, hal tersebut ditunjukkan ketika mengerjakan tugas masih banyak mahasiswa yang menyontek jawaban dari temannya, dikarenakan ketidakmampuan mahasiswa dalam memotivasi diri untuk terus semangat belajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti, penelitian ini hanya memfokuskan permasalahan serta cakupan penelitian tidak terlalu luas, peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan pada dua factor, yaitu kemandirian belajar motivasi belajar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh kemandirian belajar mahasiswa terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta?
3. Adakah pengaruh antara kemandirian belajar mahasiswa dan motivasi belajar terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta .
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pentingnya faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kreativitas belajar, yaitu kemandirian belajar dan motivasi belajar mahasiswa serta mampu mengoptimalkan faktor-faktor tersebut.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan sebagai latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapat sehingga dapat dijadikan bekal dalam memasuki dunia kerja.
- b. Bagi Peserta didik, penelitian ini dapat memberi masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan kreativitas belajarnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada di dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.
- c. Bagi Pendidik, penelitian ini dapat memberikan masukan yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan kreativitas belajar.